

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan industri di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar sehingga upaya mencegah kecelakaan di tempat kerja belum dilakukan secara maksimal.⁽¹⁾ Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diharapkan dan tidak terduga. Sementara kecelakaan kerja merupakan terjadinya kecelakaan yang diakibatkan oleh suatu pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja dapat disebabkan karena faktor perilaku tenaga kerja dan lingkungan kerja.⁽²⁾

Konsekuensi dari terjadinya kecelakaan kerja dapat dirasakan oleh pekerja, keluarga pekerja, dan pengusaha. Konsekuensi yang didapat berupa munculnya korban, terjadinya kerugian, bahkan berkurangnya peluang bisnis. Oleh karena itu setiap perusahaan wajib memanusiaikan pekerjanya dengan maksud pekerjaan yang dibebankan kepada pekerja harus sesuai dengan kemampuan manusia dan tidak membahayakan pekerja.⁽³⁾

Menurut *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun diseluruh dunia terdapat 250 juta kecelakaan kerja di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja sakit disebabkan keadaan di tempat kerja serta lebih dari 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan sakit di tempat kerja yang sebagian besar terjadi di negara berkembang. Sementara itu 3 sampai 4 kali lebih besar potensi bahaya dan kecelakaan kerja terjadi pada bidang konstruksi.⁽⁴⁾

Kecelakaan kerja pada tahun 2018 tersebut meningkat 40 persen dari tahun 2017. Dimana dari 173 ribu kecelakaan kerja dengan klaim 1,2 triliun rupiah. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, sepanjang tahun 2018 terjadi 173.105 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Data tersebut merupakan data kasus yang ditangani oleh BPJS yang saat ini beranggotakan 19,2 juta pekerja dan belum mencakup angka kasus penyakit akibat kerja.⁽⁵⁾ Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2016 terjadi 1597 kecelakaan kerja di Kota Padang. Hal ini membuktikan bahwa kasus kecelakaan kerja masih sangat tinggi pada setiap tahunnya dan perlu dilakukan pengendalian risiko.

Menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi, dan Dyashinta mengenai analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada area produksi PT Wijaya Karya pada tahun 2017 didapatkan 23 potensi bahaya dengan tingkat risiko ekstrem yaitu terkena sengatan arus listrik, terkena sling yang putus, dan lain-lain.^[28]

Pemerintah Indonesia mulai berkomitmen menjaga keselamatan kerja dengan di keluarkannya Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja,⁽⁶⁾ dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.⁽⁷⁾ Dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada pasal 86 disebutkan bahwa pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta pada pasal 87 disebutkan bahaya setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.⁽⁷⁾

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan ISO 45001 merupakan suatu bagian dari sistem manajemen dalam keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan untuk mencegah pekerja cedera akibat pekerjaan dan menderita sakit akibat kerja. (ISO: 45001, 2018) Sistem Manajemen Keselamatan

dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian risiko dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efektif dan efisien.⁽¹⁰⁾

Manajemen risiko merupakan salah satu alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan. Dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kerugian berasal dari kejadian yang tidak diinginkan yang timbul dari aktivitas organisasi. Untuk itu dalam mengambil keputusan atau tindakan perlu melihat tingkat keparahan dan dampak yang ditimbulkan.⁽¹¹⁾ Manajemen risiko berkaitan dengan bahaya dan risiko yang ada ditempat kerja yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Manajemen risiko merupakan metode yang tersusun secara logis dan sistematis dari suatu tahapan kegiatan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. Tahap tersebut ditetapkan pada semua tingkat kegiatan, jabatan, proyek, ataupun aset perusahaan.⁽¹¹⁾

Hazard Identification Risk Assessment Risk Control (HIRARC) merupakan suatu metode manajemen risiko yang merupakan bagian dari ISO: 45001, 2018. *Hazard Identification Risk Assessment Risk Control (HIRARC)* di Indonesia disebut identifikasi bahaya atau *risk assessment* yang dipergunakan untuk mengidentifikasi bahaya secara rutin maupun non rutin di perusahaan.^(8, 11)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi, Despriadi, dan Yusdinata, tahun 2017 yang dilakukan pada bagian bongkar muat di Pelabuhan PT Sarana Citranusa Kabil didapatkan 3 tempat yang memiliki potensi bahaya tertinggi yaitu tertimpa dinding kapal dengan tingkat risiko awal 60 dan tingkat risiko akhir *ekstreme* (15), tertabrak/ditabrak kendaraan dengan tingkat risiko awal 54 dan tingkat

risiko akhir *ekstreme* (13.5), dan tertimpa pipa atau material lain dengan tingkat risiko awal 49 dan tingkat risiko akhir *ekstreme* (12.25).⁽¹²⁾

Hasil penelitian yang didapatkan Ihsan, Edwin, dan Irawan pada tahun 2016 di PT Cahaya Murni Andalas Permai yang bergerak pada bidang produksi *springbed*, pada area produksi dengan menggunakan metode HIRARC diperoleh sebanyak 7 subdivisi berapa pada lever risiko rendah (*low*) 78% sedangkan 2 subdivisi lain berada pada level risiko *moderate* sebanyak 22%, serta terdapat 4 faktor penyebab kecelakaan yaitu sikap pekerja, material dan peralatan, lingkungan kerja serta tata cara kerja.⁽⁹⁾

Hasil penelitian dari Supriyadi, dkk pada tahun 2015 di PT X dengan menggunakan metode HIRARC hasil *risk assessment* teridentifikasi 70 risiko dari 52 bahaya dari 5 proses tindakan perawatan dan perbaikan yang diklasifikasikan risiko rendah 16 %, sedang 54 %, tinggi 27% dan ekstrim 3%. Pengendalian risiko untuk terkena sengatan listrik pada saat menghidupkan panel operasional, tindakan pengendalian/penurunan risiko dapat dilakukan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti *safety shoes* dan sarung tangan kulit, iritasi karena percikan dan terserap ke dalam mata dan kulit, gangguan pernapasan karena menghirup gas/uap dapat dilakukan tindakan pengendalian/pengurangan risiko dengan menggunakan APD.⁽¹³⁾

Dilihat dari ketiga penelitian sebelumnya pada jenis pabrik yang berbeda namun memiliki beberapa risiko yang sama dengan PT. Kunango Jantan. Berdasarkan penelitian Anshari, dan Azkha tahun 2017 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja di PT Kunango Jantan, didapatkan hasil terdapat 26 kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2016.⁽¹⁴⁾

PT. Kunango Jantan Kota Padang merupakan perusahaan yang mengkhususkan kegiatannya dalam produksi baja, pemoresan beton, galvanis dan distribusi plat baja dan beton dengan menggunakan sistem *job order*. Dalam melaksanakan proses produksi, PT. Kunango Jantan memiliki beberapa departemen yang terkait, yaitu *welding and fitter, painting and scaffolding, riging, safety, piping, warehouse, quality assurance and qualitycontrol, engineering, yard facility and Maintanance, human resources, dan accounting.*⁽³⁵⁾

Berdasarkan data angka kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Kunango Jantan Kota Padang tahun 2017 terjadi 4 kasus kecelakaan, tahun 2018 terjadi 14 kasus kecelakaan, dan pada tahun 2019 hingga bulan Agustus terjadi 6 kasus kecelakaan, dimana kecelakaan yang paling sering terjadi adalah luka dan terkena mata pilar dimana kecelakaan tersebut terdapat pada area produksi tower di PT Kunango Jantan.⁽³⁵⁾

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PT Kunango Jantan Kota Padang diperoleh informasi bahwa dalam proses produksi tower dimulai dari aktivitas *raw material, cutting drilling, proses notching, proses Bending*, penyusunan material hasil produksi ke area *raw material*, sehingga dengan panjangnya tahap proses produksi dan penggunaan alat dan bahan yang memungkinkan munculnya risiko. Pada saat proses produksi tower dilakukan oleh 42 pekerja pada bagian produksi tower, 29 bagian mesin, 15 orang bagian gudang, dan 3 orang pada bagian bahan baku. Dari informasi yang diperoleh per-Agustus 2019 terdapat 6 kecelakaan kerja seperti luka akibat mesin *cutting*, terkena serpihan bahan baku pada proses *cutting* dan *notcing* yang terjadi di bagian produksi tower.⁽³⁵⁾

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih jauh tentang “Analisis Potensi Bahaya Pada Kegiatan

Produksi Tower Dengan Menggunakan *Hazard Identification Risk Assesment Risk Control* Di PT Kunango Jantan Padang Tahun 2020”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah risiko pekerjaan pada kegiatan produksi tower dengan menggunakan HIRARC di PT Kunango Jantan Padang Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko pekerjaan pada kegiatan produksi tower dengan menggunakan metode *hazard identification risk assesment risk control (HIRARC)* Di PT Kunango Jantan Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari tahapan produksi yang ada di PT Kunango Jantan.
2. Untuk mengidentifikasi sumber bahaya (*hazard identification*) pada area produksi tower di PT. Kunango Jantan.
3. Untuk mengidentifikasi risiko pada area produksi tower di PT. Kunango Jantan.
4. Untuk menentukan penilaian risiko (*risk assesment*) dari sumber bahaya yang mungkin timbul dari setiap tahapan kegiatan pada proses produksi tower di PT Kunango Jantan yang dilakukan dengan menilai tingkat keparahan (*Consequences*) dan kemungkinan atau peluangnya (*likelihood*) dari risiko disetiap proses pekerjaan produksi tower.

5. Untuk mengetahui upaya pengendalian yang telah dimiliki perusahaan dan memberikan saran perbaikan pengendalian kecelakaan kerja di bagian produksi tower di PT Kunango Jantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang berhubungan dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terutama tentang identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, acuan dan rekomendasi bagi perusahaan yang kemudian dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan mengenai potensi bahaya dan pengendalian risiko.

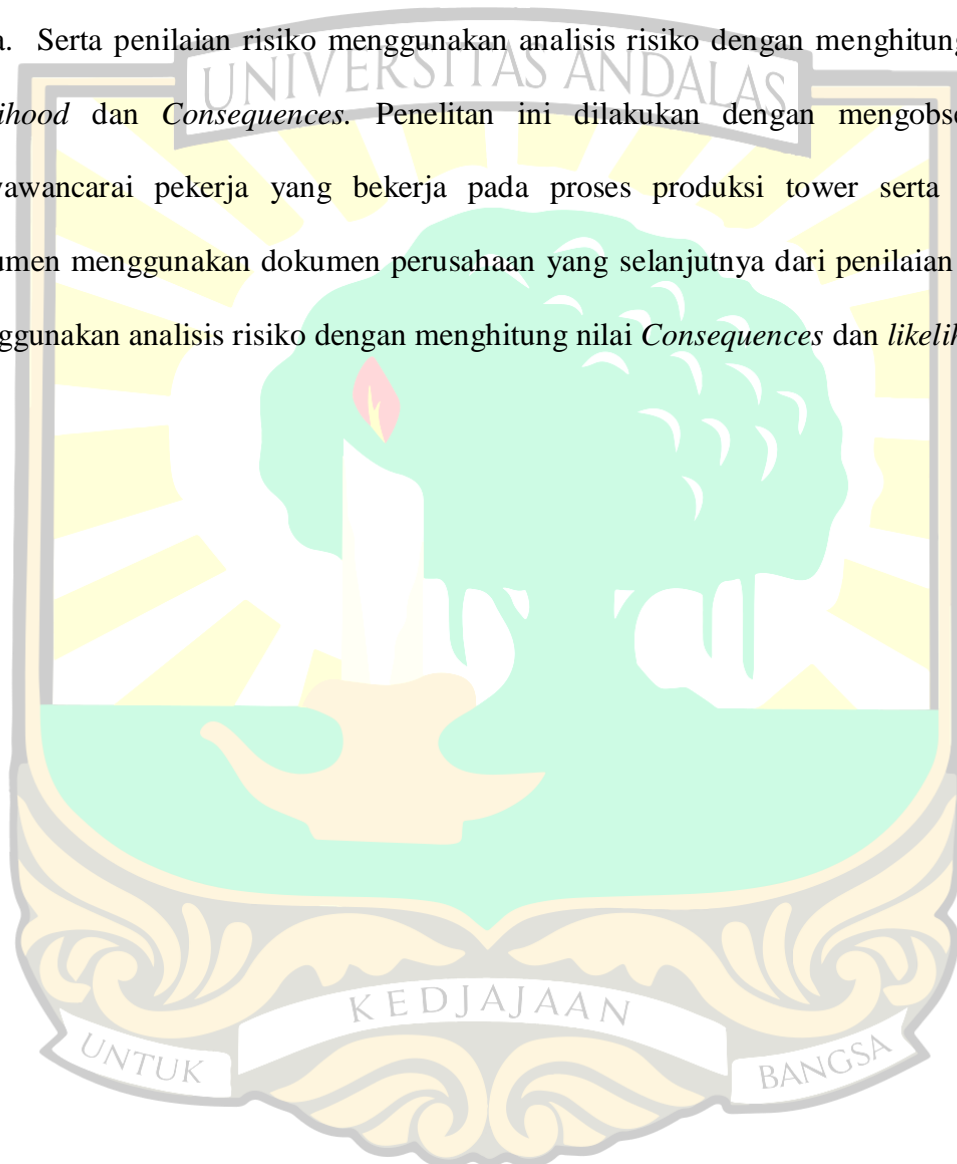
3. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang ilmu keselamatan dan kesehatan kerja, terutama mengenai identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Kunango Jantan pada proses pembuatan tower karena masih terdapatnya kecelakaan kerja. Pada penelitian ini peneliti melihat

tahapan produksi mulai dari pengumpulan bahan baku hingga hasil akhir berupa tower atau tiang listrik yang direncanakan dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan *tools* HIRARC dengan melihat gambaran umum tahapan produksi, selanjutnya mengenali bahaya yang terdapat di area produksi mulai dari manusia, peralatan dan lingkungan kerja. Serta penilaian risiko menggunakan analisis risiko dengan menghitung nilai *likelihood* dan *Consequences*. Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi, mewawancarai pekerja yang bekerja pada proses produksi tower serta telaah dokumen menggunakan dokumen perusahaan yang selanjutnya dari penilaian risiko menggunakan analisis risiko dengan menghitung nilai *Consequences* dan *likelihood*.



BAB I : Terdapat didalamnya pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat cdari penelitian dan ruang lingkup penenlitan.

BAB II : Terdapat didalamnya tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori dan tahapan-tahapan pekerjaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III : Terdapat didalamnya metodologi penelitian, menjelaskan langkah-langkah penelitian dengan bagan alir.

BAB IV : Terdapat didalamnya hasil penelitian

BAB V : Terdapat didalamnya pembahasan penelitian

BAB VI : Terdapat didalamnya kesimpulan dan saran dari hasil tugas akhir.

